

MENINGKATKAN MINAT BACA DI ERA DIGITALISASI MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN ASKARA AKSARA

Baiq Nadia Nirwana¹, Ega Dwi Putri Marswandi², Maghfira Rizky Maulani³, Putri Amalia Wardi⁴, Saka Pawica Wiguna⁵

nadia@universitasbumigora.ac.id¹, ega_dwp@universitasbumigora.ac.id²,
maghfira@universitasbumigora.ac.id³, putri.amalia@universitasbumigora.ac.id⁴,
2303010071@students.universitasbumigora.ac.id⁵

¹⁻⁵Universitas Bumigora

Article History:

Received: 27 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords: *community service, literacy, street library, era digitalization.*

Abstract: *The shift of the era toward digitalization has had a significant impact on public reading interests, especially among the digital generation. In this context, this community dedication aims to boost the interest in reading through an innovation by opening up a library of paths. The method of activity is community development that is named after the Askara Aksara street library program. The Character Soldier was designed as a street library that made dedication participants discover new things about books and reading. This approach is expected to increase public accessibility and involvement in literacy in the midst of the digital information stream. Based on the results of interviews with dedicated participants, the implementation of Askara Aksara has been successful in raising public interest in reading, especially among the digital generation. This success can be seen in increased frequency of visits, participation in literacy activities, and changes in reading behavior. Soldiers of Characters is expected to be an inspiring model for the development of street libraries in various communities, presenting innovative solutions to strengthen literacy amid the dynamic change of information technology.*

Pendahuluan

Kurangnya minat baca masyarakat menimbulkan tantangan serius yang dapat menghambat pengembangan literasi dan pengetahuan. Perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi dan tren digital menyebabkan menurunnya minat membaca, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan, pemahaman teks, dan wawasan intelektual masyarakat.

Dalam Penelitian, *The World Most Literate Nations (WMLN)*, yang menekankan penelitian pada dua variabel, yaitu; berkaitan dengan pencapaian.

Tabel 1. Rangking literasi Internasional

Negara	Rangking	Negara	Rangking	Negara	Rangking
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Dermark	4	Ireland	24	Croatia	44

Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Swutzerland	6	Austria	26	Costa Rica	46
United States	7	Russia	27	Argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	Mauritius	48
Latvia	9	Hungary	29	Serbia	49
Netherlands	10	Slovak Republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithunia	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembong	13	Cyprus	33	Malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Panama	55
Australia	16	Singapore	36	South Africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	Colombia	57
Belgium	18	Mexico	38	Marocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Sumber : World's Most Literate Nations

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia berada di urutan dua terbawah, di atas Botswana. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini dan menerapkannya pada masyarakat, terutama pada tunas-tunas bangsa yang kelak akan mewarisi negeri ini (Sularso, 2020).

Di tengah beragam tantangan tersebut, perpustakaan jalanan terbukti menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 74 menjelaskan: "Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui: gerakan nasional gemar membaca; penyediaan buku murah dan berkualitas; pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran; penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu; taman bacaan masyarakat; rumah baca; dan/atau kegiatan sejenis lainnya.

Perpustakaan jalanan menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Dengan menawarkan pilihan buku yang beragam dan menarik, perpustakaan jalanan dapat menjadi solusi kreatif untuk merevitalisasi minat membaca. Salah

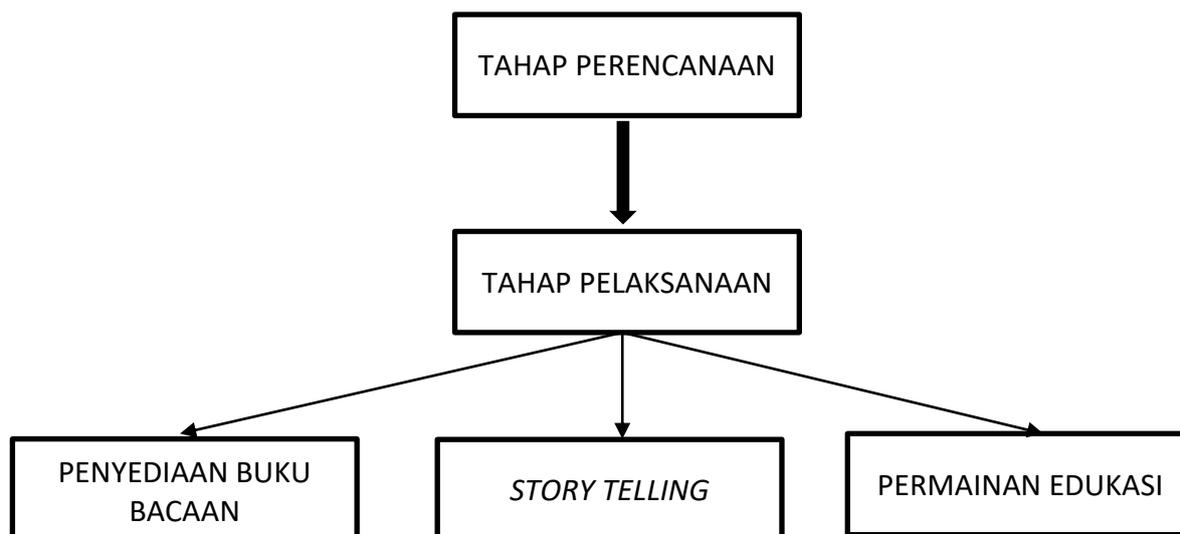
satu inisiatif yang layak untuk disebutkan adalah Perpustakaan Jalan Askara Aksara. Dengan menggunakan konsep perpustakaan jalanan, Askara Aksara berupaya menghadirkan buku-buku ke ruang publik agar dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, pendekatan inovatif ini juga memungkinkan adanya integrasi elemen digital untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan, apalagi saat ini teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memahami sejauh mana perpustakaan jalanan seperti Askara Aksara dapat memberikan perubahan dengan meningkatkan minat membaca masyarakat. Dengan berfokus pada upaya kreatif ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan berharga mengenai strategi efektif untuk mengatasi tantangan menurunnya minat membaca di zaman modern yang didorong oleh teknologi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah setiap hari minggu pagi pukul 07.00-10.00 WITA. Dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan pengunjung *car free day*. Metode yang dilakukan adalah *community development* yang dikemas dengan nama Program Pespustakaan Jalanan Askara Aksara. Program Pespustakaan Jalanan Askara Aksara adalah program yang digagas oleh tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan, di mulai dari membuka lapak baca, penyediaan buku bacaan secara gratis, *story telling* dan permainan yang dapat meningkatkan minat baca seperti bermain tebak kata atau kuis tentang pengetahuan umum. Tingkat ketercapaian dilihat dari sisi perubahan sikap setelah dilakukan Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi internal, membuat proposal pengabdian masyarakat, pembagian job desk, membuat instrument yang dibutuhkan.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara yang terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari membuka lapak baca dan penyediaan buku bacaan, kemudian sosialisasi tentang pentingnya membaca, *story telling*, dan permainan yang dapat meningkatkan minat baca seperti kategorisasi dan menceritakan gambar, serta pemberian hadiah untuk menarik minat baca anak-anak.



Gambar 1. Alur pengabdian

Pembahasan

1. Penyediaan Buku Bacaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimulai dengan membuka lapak baca di ruang terbuka yaitu Alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah. Bahan bacaan yang bagus dan variative diperlukan untuk meningkatkan minat membaca, sehingga mampu memberikan banyak pilihan bacaan bagi para pengunjung dan dapat memenuhi kebutuhan pembaca dari berbagai tingkat pendidikan dan usia (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan pengadaan buku bacaan dengan beberapa upaya antara lain yaitu buku koleksi pribadi tim pengabdian, hasil sumbangan dari masyarakat dan kiriman dari penulis-penulis buku yang mengetahui Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara. Buku yang disumbangkan berupa buku pelajaran, buku cerita, komik dan novel, serta buku anak-anak. Harapannya dengan adanya berbagai jenis bacaan, dapat meningkatkan minat baca pengunjung Perpustakaan Jalanan Askara Aksara.

2. Sosialisasi tentang Pentingnya Membaca

Setelah memperkenalkan lapak baca gratis dari Perpustakaan Jalanan Askara Aksara, dilanjutkan dengan pengenalan tim dan tujuan kegiatan. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan para pengunjung lapak baca perpustakaan jalanan Askara Aksara tentang frekuensi membaca buku, buku bacaan yang paling diminati, serta bagaimana kebiasaan mereka membaca sehari-hari. Hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa mereka jarang membaca buku, kecuali buku pelajaran. Menurut sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengatakan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini disebabkan karena dalam era digital dan teknologi

informasi, mereka sudah terpapar oleh media visual, seperti video, yang seringkali lebih cepat dicerna dibandingkan dengan membaca. Ketika tim pengabdian masyarakat menanyakan buku yang mereka minati, mereka cenderung kebingungan karena belum banyak membaca buku. Mereka hanya menjawab lebih menyukai novel atau membaca buku bergambar seperti komik. Kebiasaan membaca buku dalam kehidupan sehari-hari juga tidak dihidupkan kecuali berkaitan dengan tugas sekolah.

Setelah dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya membaca. Membaca mempunyai banyak manfaat yaitu meningkatkan dan memperkaya pemahaman berpikir serta memperluas pengetahuan (Artana, 2015). Membaca juga dapat merangsang aktivitas otak, mengurangi stres, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, mengembangkan kemampuan berpikir dan analitis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis, memperluas pemikiran, meningkatkan hubungan sosial dan membantu terhubung dengan dunia luar (Patiung, 2016).

3. *Story Telling*

Setelah memberikan sosialisasi tentang pentingnya membaca. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kegiatan menarik kepada peserta pengabdian masyarakat berupa *story telling*. Dalam kegiatan ini, peserta pengabdian dipersilahkan memilih buku yang mereka sukai. Kemudian tim pengabdian membacakan buku yang telah mereka pilih. Setelah dilakukan *story telling*, peserta diajak untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibacakan, mengambil kesimpulan nilai moral apa yang mereka dapatkan, serta kesan yang mereka terhadap isi buku yang dibacakan. Peserta pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa kegiatan *story telling* sangat menyenangkan bagi mereka, karena selama ini membaca hanya dilakukan di sekolah terkait pelajaran atau di rumah jika ada tugas sekolah sehingga dirasa membosankan. *Story telling* lebih dari sekedar aktivitas bercerita tentang kisah nyata atau fiksi, namun *story telling* mempunyai manfaat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan minat baca, membangun kecerdasan emosional, membangun empati, dan meningkatkan IQ anak, mengembangkan ketrampilan anak dalam mendengar cerita, serta menanamkan kecintaan terhadap buku (Haryadi & Ulumuddin, 2018; Dessy Wardiah, 2017).

4. Permainan Edukasi

Untuk menarik minat baca pengunjung *car free day* Alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah. Tim pengabdian masyarakat bersama dengan komunitas baca Buku Ini Aku Pinjam membuat *game* untuk para peserta pengabdian masyarakat. Permainan

edukasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kategorisasi dan menceritakan gambar. Peserta pengabdian diarahkan untuk mengkategorisasi buku yang ditaruh secara acak dan mereka disuruh menyusun sesuai dengan warna bukunya. Selain kategorisasi, permainan edukasi lainnya adalah menceritakan gambar. Gambar merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Fajriyah, 2015). Peserta kegiatan diberikan buku bergambar, kemudian Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terlihat antusias dan senang dengan kegiatan permainan edukasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para peserta pengabdian masyarakat, diketahui bahwa program perpustakaan jalanan Askara Aksara tentang pentingnya membaca, *story telling* dan permainan edukasi dapat meningkatkan minat dan kecintaan untuk membaca buku. Membaca tidak lagi menjadi hal yang membosankan karena mereka dapat memilih buku yang mereka minati, dan tidak ada tekanan atau tujuan yang diberikan. Perpustakaan jalanan Askara Aksara juga menawarkan banyak pilihan bacaan. Selama pengabdian masyarakat ini, mereka mendapat kesan bahwa membaca dengan metode naratif sangat menarik, serta permainan edukasi membuat mereka mulai tertarik untuk mengubah kebiasaan mereka untuk membaca.

Gambar pengabdian.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan minat baca di era digital mempunyai tantangan yang cukup berat. Namun dengan adanya program perpustakaan jalanan Askara Aksara, dapat merubah pola pikir masyarakat bahwa membaca bukan lagi hal yang membosankan. Tidak hanya dengan menyediakan bahan bacaan bagi para peserta pengabdian masyarakat, tetapi juga menawarkan kegiatan yang menarik seperti *story telling* dan memberikan permainan edukasi agar kegiatan membaca menjadi menarik terutama bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan terakomodir dengan baik. Pengalihan kebiasaan bermain *gadget* akan mulai dialihkan dengan permainan edukasi dan buku bacaan. Adanya perpustakaan, kegiatan anak akan lebih efektif dan bermanfaat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah yang telah mengizinkan kami membuka lapak perpustakaan jalanan Askara Aksara di Alun-alun Tastura. Ucapan terimakasih juga untuk Dalan Wangsa sebagai mitra penyedia buku bacaan perpustakaan jalanan Askara Aksara dan teman-teman komunitas Buku Ini Aku Pinjam.

Daftar Pustaka

- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca. *Acarya Pustaka*, 1(1).
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126.
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56-72.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Sularso, P. (2020). Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa.